

PERENCANAAN KARIER BERBASIS SOCIAL COGNITIVE CAREER (SCCT)

Risma Indah Nurfadhilla

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: risma.20029@mhs.unesa.ac.id

Bakhrudin All Habsy

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Abstrak

Karier sebagai urutan jabatan atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa karier merupakan kemajuan individu dalam suatu pekerjaan berdasarkan pilihan yang ia dapatkan selama hidupnya. Tentu ada banyak pilihan karier yang dapat dijalani oleh setiap individu sesuai dengan pilihan karier yang direncanakan individu. Setiap individu perlu mengenal dan memahami diri sendiri dengan bantuan informasi mengenai lingkungan sekolah, menyadarkan lembaga bimbingan terhadap tugasnya untuk membantu individu tersebut mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan memikirkan perencanaan karier secara matang. Perencanaan karier didefinisikan sebagai serangkaian tahapan ketercapaian tujuan karier peserta didik dengan adanya kejelasan tujuan setelah pendidikannya terselesaikan, cita-cita terhadap pekerjaannya jelas, mampu mengklasifikasikan pekerjaan yang diminati, serta mandiri sekaligus mampu dalam pengambilan keputusan karier dengan melibatkan aspek kognitif yang akan memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan karier dengan berbasis SCCT (*Social Cognitive Career Theory*). Pada penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur dengan teknik pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi dan merangkum temuan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu di sini berupa artikel ilmiah yang terindeksi *scholar*. Hasil menunjukkan bahwa SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) dapat digunakan untuk membantu individu merencanakan kariernya dengan tiga komponen utama, yaitu keyakinan efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, *Social Cognitive Career Theory*

Abstract

Career is a sequence of main positions or jobs that a person occupies from adolescence to retirement over the span of a life. So, it can be said that a career is an individual's progress in a job based on the choices he makes during his life. Of course there are many career choices that each individual can pursue according to the career choices the individual has planned. Every individual needs to know and understand themselves with the help of information about the school environment, making guidance institutions aware of their duties to help the individual know themselves and recognize the characteristics of the environment which can later be used as a consideration to think carefully about career planning. Career planning is defined as a series of stages in achieving students' career goals with clarity of goals after completing their education, clear aspirations for their work, being able to classify the jobs they are interested in, and being independent and able to make career decisions by involving cognitive aspects that will influence student behavior. . Therefore, the aim of this research is to examine career planning based on SCCT (Social Cognitive Career Theory). This research uses a descriptive qualitative model with a type of literature study with data collection techniques, namely identifying and summarizing findings from previous research. Previous research here was in the form of scientific articles indexed by scholar. The results show that SCCT (Social Cognitive Career Theory) can be used to help individuals plan their careers with three main components, namely self-efficacy beliefs, outcome expectations, and goals.

Keywords: Career Planning, *Social Cognitive Career Theory* .

PENDAHULUAN

Menurut Wahyudi, dkk. (2021) menyebutkan karier sebagai urutan jabatan atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa

karier merupakan kemajuan individu dalam suatu pekerjaan berdasarkan pilihan yang ia dapatkan selama hidupnya.

Tentu ada banyak pilihan karier yang dapat dijalani oleh setiap individu sesuai dengan pilihan karier yang

direncanakan peserta didik. Individu, dalam hal ini peserta didik, perlu perencanaan yang matang dan ditekankan pada setiap peserta didik perlu mengenal dan memahami diri sendiri dengan bantuan informasi mengenai lingkungan sekolah, menyadari lembaga bimbingan terhadap tugasnya untuk membantu individu tersebut mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan memikirkan perencanaan karier secara matang (Amalianita & Putri, 2019).

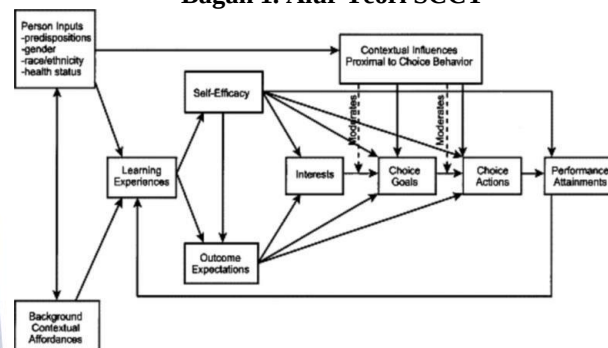
Perencanaan karier merupakan hal utama untuk membuat keputusan dalam hidupnya di masa depan (Ardiasfika & Winingsih, 2023). Menurut Albert Bandura, dalam Ardiasfika & Winingsih (2023) menyatakan bahwa dalam perencanaan karier perlu diketahui pengetahuan nyata berkaitan dengan diri sendiri, sikap positif dengan karier, serta memerlukan keterampilan. Bandura menjelaskan bahwa teori kognitif sosial lebih menekankan bahwa sebagian besar pembelajaran individu (dalam hal ini peserta didik) terjadi pada lingkungan sosialnya melalui observasi sehingga mereka pengetahuan, keterampilan, aturan, strategi, keyakinan, hingga sikap. Mereka juga melihat contoh untuk dipelajari kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka akan bertindak sesuai dengan keyakinan dan hasil yang mereka harapkan dari perilaku tersebut (Zola, dkk., 2022). Albert Bandura juga menjelaskan bahwa untuk mewujudkan diri diperlukan pengamatan, imitasi, dan pemodelan perilaku (Ningsih, 2023). Landasan teori yang diusung oleh Albert Bandura tersebut dijadikan dasar perkembangan teori kognitif sosial oleh Lent, Brown & Hackett untuk mengembangkan teori perencanaan karier *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang mengusung tiga aspek yang saling berkaitan terkait pengembangan karier, yaitu (1) bagaimana minat akademik dan karier dasar berkembang; (2) bagaimana pilihan pendidikan dan karier dibuat; dan (3) bagaimana kesuksesan akademik dan karier diperoleh (Kurnia & Ngasifudin, 2021). Perencanaan karier adalah proses yang terjadi pada faktor-faktor berkaitan (*triadic system*). Perencanaan karier dimulai dari berbagai perkembangan pribadi (faktor internal) di lingkungan sekitar (elemen kontekstual), yang berhubungan dengan minat terhadap suatu aktivitas tertentu. Selanjutnya, akan memunculkan tujuan (*goals*) dalam karier yang mendorong individu untuk melakukan langkah-langkah (*actions*) dalam karier (Zola, dkk. 2022).

Dengan demikian, perencanaan karier didefinisikan sebagai serangkaian tahapan ketercapaian tujuan karier peserta didik dengan adanya kejelasan tujuan setelah

pendidikannya terselesaikan, cita-cita terhadap pekerjaannya jelas, mampu mengklasifikasikan pekerjaan yang diminati, serta mandiri sekaligus mampu dalam pengambilan keputusan karier dengan melibatkan aspek kognitif yang akan memengaruhi perilaku peserta didik. Untuk lebih rincinya, berikut adalah bagan dalam *social cognitive career theory*.

Bagan 1. Alur Teori SCCT



Pada bagan di atas bagian *Interests* atau minat terhadap aktivitas yang berhubungan dengan karier diperkirakan berasal dari ekspektasi hasil dan efikasi diri. Selama masa perkembangan, peserta didik secara langsung akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di sekolah di rumah, dan di masyarakat. Mereka diikutsertakan sebagai usaha mengembangkan keterampilan dalam bidang kegiatan yang berbeda dengan variasi kegiatan yang sesuai dengan usia dalam masa perkembangannya. Contohnya, anak perempuan biasanya lebih banyak dilibatkan dengan kegiatan yang tidak banyak menggunakan fisik daripada anak laki-laki.

Selanjutnya, pada bagan di atas menampilkan model minat atau *choice model* yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan *outcome expectations* yang menghasilkan ekspektasi hasil terkait pilihan bidang karier tertentu. Hal ini menjadi tujuan pilihan mereka untuk dicapai, seperti berusaha bekerja di bidang tertentu dengan mengikuti program pelatihan ataupun magang di bidang terkait. Selanjutnya, pencapaian yang dihasilkan (keberhasilan atau ketidakberhasilan) akan memberikan nilai yang berharga untuk memperkuat atau melemahkan *self-efficacy* dan *outcome expectations* yang akhirnya akan membantu peserta didik memantapkan perencanaan kariernya.

Teori *social cognitive career* menekankan pada dampak dari tujuan kinerja, ekspektasi hasil, kemampuan, dan efikasi diri. Kemampuan yang dianggap sebagaimana berasal dari pengalaman belajar, dianggap memiliki dua efek pada kinerja. Pertama, bakat memiliki dampak langsung pada hasil, contohnya peserta didik yang memiliki kemahiran dalam mata pelajaran kimia akan lebih unggul dalam mata pelajaran tersebut daripada peserta didik yang memiliki keunggulan dalam

mata pelajaran bahasa Indonesia. kedua, kemampuan diasumsikan untuk memengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui jalur intervensi efikasi diri dan harapan hasil.

Menurut Zola, dkk. (2022) menyebutkan bahwa inti dari teori SCCT terdiri dari tiga model yang menjelaskan minat profesional dan akademik, pilihan karier dilaksanakan, hingga hasil kinerja karier didapatkan. Teori ini terdiri dari tiga komponen yang berkaitan dan menjadi inti, yaitu keyakinan *self efficacy*, harapan hasil, dan tujuan. Berikut adalah pejabaran dari ketiga komponen dasar yang menjadi aspek-aspek perencanaan karier. Berikut adalah pejabaran dari ketiga komponen dasar yang menjadi aspek-aspek perencanaan karier.

a. Keyakinan Efikasi Diri (Self-efficacy Beliefs)

Keyakinan efikasi diri ini diasumsikan berasal dari empat sumber, yaitu pencapaian kinerja pribadi, pengalaman, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional. Dengan kata lain, keyakinan efikasi diri merupakan kondisi peserta didik saat ini, pengalaman yang dimiliki dalam bidang karier tertentu, keadaan sosial yang dimiliki, dan kondisi fisik maupun emosional yang dimiliki. Sehingga, mereka dapat menentukan pilihan kariernya.

b. Harapan Hasil (Outcome Expectations)

Harapan hasil ini berkaitan dengan keyakinan terhadap konsekuensi atau hasil dari perilaku tertentu, pilihan yang dibuat terhadap aktivitas yang dilakukan, serta usaha yang gigih terhadap aktivitas tersebut. Dengan kata lain, harapan hasil merupakan pilihan yang dibuat dengan sudah mempertimbangkan dampak positif maupun negatif yang akan diterima ketika tujuannya sudah tercapai. Misalnya, seseorang cenderung memilih terlibat dalam kegiatan yang melibatkan mereka pada hasil yang bernilai dan positif.

c. Tujuan (Personal Goals)

Tujuan atau *personal goals* diartikan sebagai niat individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu atau mencapai tingkat kinerja tertentu. Dalam hal ini, tujuan memiliki dua jenis, yaitu tujuan pilihan dan tujuan kinerja. Tujuan ditetapkan sebagai upaya untuk mengelola perilaku individu dan untuk mempertahankan tanpa adanya timbal balik yang positif maupun negatif. Menurut, teori kognitif sosial tujuan memiliki peran terkait efikasi diri maupun harapan hasil. Individu memilih menetapkan konsistensi tujuan dengan anggapan terhadap kemampuan pribadi dan hasil yang mereka inginkan. Keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam ketercapaian tujuan akan menjadi penjelasan yang mengubah keyakinan efikasi diri dan harapan hasil.

Menurut Lent dalam (Zola, Yusuf, & Firman, 2022) kecenderungan terhadap aktivitas yang sesuai dengan karier dianggap sebagai hasil dari efikasi diri dan ekspektasi hasil. Efikasi diri berhubungan pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berkarier, sedangkan ekspektasi hasil mengacu pada harapan hasil dari usaha-usaha perencanaan karier mereka (Nur, Amirullah, & Zulfikri, 2023). Peserta didik diberikan pilihan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat selama masa remaja. Mereka tetap diharga usaha dalam mengembangkan bakat pada berbagai aktivitas tersebut sehingga mereka mendapatkan pandangan bagaimana membentuk perencanaan karier selama mereka terlibat. Berikut adalah faktor-faktor yang membentuk perencanaan karier peserta didik.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

(Brown & Lent, 2019) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh pada minat dan orientasi karier. Keluarga sebagai elemen yang mendukung eksplorasi dan pengembangan keterampilan dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam mempertimbangkan karier setelah lulus SMK. Sebaliknya, jika keluarga kurang memberikan dukungan maka perkembangan karier akan terhambat. Selain itu, keluarga juga membentuk perspektif peserta didik terhadap kemampuannya dalam memunculkan minat dan keberhasilan dalam perencanaan karier (Handayani, 2020).

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap dan potensi peserta didik sebagai sumber informasi, pengalaman, dan pandangan dari berbagai hal yang memengaruhi mereka (Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra, 2020). Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, nilai, dan pengalaman yang relevan terhadap program peminatan yang diambil selama di SMK. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kariernya.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Interaksi yang timbul dalam lingkungan sosial memberikan informasi, pengalaman, dan model peran yang membentuk persepsi, memengaruhi minat, dan keyakinan peserta didik terhadap perencanaan karier (Nur, Amirullah, & Zulfikri, 2023). Lingkungan sosial juga menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin dapat mendorong kreativitas inovasi, dan keterampilan. Sehingga, pengaruh lingkungan yang

luas dapat membentuk pandangan terhadap perencanaan karier.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. (Sukmadinata, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami atau rekayasa. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud adalah perencanaan karier peserta didik di SMK. Menurut Yuliani dalam (Hakim & Winingsih, 2024) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memiliki alur induktif yang diawali dari kejadian fenomena kemudian dilakukan generalisasi dari fenomena tersebut dalam bentuk kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil data dari pernyataan-pernyataan yang bersifat menjelaskan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hakim & Winingsih (2024) teknik pengumpulan data pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut.

- Mengumpulkan sumber bacaan yang mencakup informasi dari jurnal, buku, dan literatur lain yang mendukung topik penelitian.
- Mengkaji bahan pustaka untuk menggali informasi dari materi yang ditujukan menghasilkan temuan-temuan baru terkait topik penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal.
- Mencatat temuan-temuan dari hasil informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dan merangkumnya dalam bentuk laporan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk mengelola data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan dan membantu pembaca memahami apa yang sedang diteliti. Menurut Yuliani dalam Hakim & Winingsih (2024), langkah-langkah penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut.

- Reduksi Data**
Peneliti menekankan pada fokus data yang akan dianalisis.
- Penyajian Data**
Peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk uraian sederhana dengan tujuan untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.
- Menarik Kesimpulan**

Kesimpulan pertama bersifat tentatif. Apabila kesimpulan tidak didasarkan pada data, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Namun, suatu kesimpulan dapat diandalkan apabila didasarkan pada data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti terhadap analisis tujuh penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa dalam perencanaan dapat dijelaskan dengan berbasis *social cognitive career* sehingga karier yang dipilih individu nantinya dapat sesuai dengan pengalaman belajarnya dan lingkungannya. Berikut adalah hasil analisis dari artikel ilmiah terkait.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Paparan Data

No	Bagian	Keterangan
1	Judul	Mmprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan <i>Social Cognitive Career (SCCT)</i>
	Nama Penulis	Sa'idah
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> dan ekspektasi hasil memiliki keterkaitan dengan minat seseorang. Minat memiliki keterkaitan dengan pilihan seseorang itu sendiri.
	Kelebihan	1. Penelitian ini menjelaskan masing-masing komponen dalam <i>social cognitive career theory</i> terhadap masing-masing minat menurut teori Holland. 2. Penelitian ini juga menjabarkan hasil secara utuh melalui bagan SCCT.
	Kekurangan	1. Kesimpulan dalam penelitian ini terlalu singkat sehingga pembaca perlu memahami hasil dan pembahasan untuk betul-betul memahami hasil penelitian ini secara menyeluruh.
2	Judul	Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau dari <i>Social Cognitive Career Theory</i>
	Nama Penulis	Fadilla & Abdullah
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier pada siswa SMA di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal bersumber dari pengelolaan emosi, efikasi diri,

No	Bagian	Keterangan
		persepsi terhadap orang tua, minat, pemahaman karier, keturunan, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari kualitas kehidupan di sekolah, pola asuh, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan sarana dan prasarana, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi, dan kurikulum yang digunakan.
	Kelebihan	1. Penelitian tersebut menampilkan data yang dinarasikan sehingga pembaca dapat memahami maksud dari penulis. 2. Penjelasan hasil penelitian menggunakan dua teori dengan intisari yang sama sehingga dapat memperkuat temuan hasil penelitian.
	Kekurangan	1. Waktu penelitian relatif lama, yaitu tiga tahun karena memerlukan data secara menyeluruh.
3	Judul	Pengintegrasian Teori Kognitif Sosial Karir untuk Memfasilitasi Aspek Pemahaman Diri Mahasiswa PGSD dalam Membuat Pilihan Karir
	Nama Jurnal	Rahayu & Abvian
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menjelaskan terkait perspektif karier menggunakan teori karier kognitif sosial, di mana dijelaskan bahwa kematangan karier seseorang, dalam hal ini mahasiswa, diketahui dari kekuatan ketika ia menggali minat dan peluang yang sama dengan dirinya. Apabila seseorang kurang memahami dirinya sendiri, berarti ada ketidaksesuaian antara minat dan bakat mahasiswa. Padahal fase mahasiswa merupakan fase perkembangan karier sudah tepat sesuai preferensi di tahap sebelumnya. Sehingga, diharapkan pihak universitas merancang mengambil kebijakan dengan merancang program pembelajaran yang dapat memenuhi pemahaman diri mahasiswa sebagai calon guru. Seperti, prodi PGSD FKIP UMC yang merekomendasikan untuk
No	Bagian	Keterangan
		membuat program orientasi karier bagi mahasiswa baru dengan harapan mahasiswa dapat mengetahui gambaran mengenai dirinya sendiri melalui hasil belajar.
	Kelebihan	1. Penelitian ini memaparkan data yang didapatkan dari hasil survei mahasiswa prodi PGSD FKIP UMC semester 2 tahun akademik 2019/2020 sehingga pembaca mengetahui dengan pasti kondisi subjek penelitian. 2. Penelitian ini juga menjabarkan kondisi mahasiswa yang tampak dan bisa diamati.
	Kekurangan	1. Analisis yang dilakukan tidak diperinci masing-masing komponen atau elemen teori sosial kognitif karier.
4	Judul	Pemilihan Karir dalam Perspektif SCCT (<i>Social Cognitive Career Theory</i>) Pada Tunanetra yang Menempuh Pendidikan Tinggi
	Nama Penulis	Rachma & Hendriani
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini disimpulkan dengan penjabaran proses pemilihan karier tunanetra yang menempuh pendidikan tinggi dalam perspektif SCCT (<i>Social Cognitive Career Theory</i>) yang diawali dengan berbagai pengalaman belajar yang didapatkan di lingkungannya. Kemudian, mereka juga diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai kegiatan oleh orang tuanya yang memiliki kemandirian dan kemampuan adaptasi yang baik daripada yang tidak diberi kesempatan tersebut.
	Kelebihan	1. Penelitian ini menjelaskan pemilihan karier menggunakan bagan SCCT secara utuh sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kondisi hingga pemilihan karier yang dilakukan subjek penelitian. 2. Penelitian ini juga menjelaskan alur pemilihan karier subjek penelitian dalam bentuk narasi, meskipun secara singkat.
	Kekurangan	1. Subjek penelitian ini tidak dibedakan dari mahasiswa semester awal, tengah, dan akhir. 2. Pengambilan data tidak melalui

No	Bagian	Keterangan
		<i>signifikan others</i> , sehingga penggambaran faktor kontekstual belum jelas.
5	Judul	Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir Pada Bimbingan Karir dalam Upaya Membantu Pengambilan Keputusan Karir.
	Nama Penulis	Khasanah, dkk.
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini memberikan kajian teori sosial kognitif karir dalam <i>setting</i> bimbingan karir dengan peneliti menganalisis proses bimbingan karir sebagai upaya membantu pengambilan keputusan karir bagi konseli. Kajian teori yang dimaksud berupa proses pengambilan keputusan karir yang diawali dengan penggalan informasi dari latar belakang keluarga, keinginan konseli, dan pengalaman belajar yang dimiliki konseli.
	Kelebihan	1. Hasil dari penelitian ini menjelaskan hasil bimbingan karir setiap pertemuan secara rinci. 2. Hasil penelitian ini juga menuliskan masing-masing proses yang terjadi selama bimbingan karir.
	Kekurangan	1. Subjek penelitian hanya satu orang saja sehingga hasil yang didapatkan hanya dari satu perspektif.
6	Judul	Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier untuk Meningkatkan <i>Career Decision Self-Efficacy</i> Pada <i>Fresh Graduate: Literature Review</i>
	Nama Penulis	Ramdani & Muhid
	Tahun	2022
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelatihan perencanaan karir bahwa <i>career decision self-efficacy</i> yang tinggi dapat memberikan kemudahan bagi lulusan baru dalam memilih bidang karir dengan tepat sehingga akan mempermudah menentukan langkah-langkah perencanaan karir selanjutnya. Selain itu, juga dapat mempermudah lulusan baru dalam beradaptasi dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri ketika melewati persaingan dalam

No	Bagian	Keterangan
		dunia kerja.
	Kelebihan	1. Menjelaskan hasil penelitian dari berbagai sumber, baik secara nasional maupun internasional sehingga memberikan kajian yang lebih banyak dan beragam.
	Kekurangan	1. Lebih dominan membahas tentang <i>self efficacy</i> tanpa menyertakan awalan teori secara utuh.
7	Judul	Intervensi Karir Berbasis <i>Social Cognitive Career Theory</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII
	Penulis	Madjid, Selvi Fitriyah, dkk.
	Tahun	2022
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan <i>self efficacy</i> dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik SMAN 1 Sidayu. Hal tersebut berarti semakin tinggi <i>self efficacy</i> yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah <i>self efficacy</i> yang dimiliki, maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir peserta didik
	Kelebihan	1. Menyertakan data pengujian sehingga dapat diketahui dengan pasti. 2. Pada pembagian pembahasan, dijelaskan secara singkat dan jelas sehingga pembaca dapat memahami data maupun penjelasan dengan mudah. 3. Penjelasan terkait <i>self efficacy</i> langsung pada intinya sehingga mudah dipahami maksud dari penulis
	Kekurangan	1. Hanya menggunakan satu komponen dari tiga komponen <i>social cognitive career theory</i> dalam memberikan perlakuan intervensi kepada peserta didik. 2. Tidak menjelaskan alasan mengapa hanya menggunakan satu komponen saja.

Berdasarkan hasil temuan dari ketujuh penelitian di atas bahwa dapat dikatakan *Social Cognitive Career (SCCT)* dapat dijadikan teori atau landasan merencanakan karir peserta didik maupun mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karir yang dapat dilakukan dalam *setting* berkelompok maupun individu

Social Cognitive Career (SCCT) yang mengungkap tiga aspek yang saling berkaitan terkait pengembangan karier, yaitu (1) bagaimana minat akademik dan karier dasar berkembang; (2) bagaimana pilihan pendidikan dan karier dibuat; dan (3) bagaimana kesuksesan akademik dan karier diperoleh.

Perencanaan karier diawali dari berbagai perkembangan individu (faktor internal) terhadap lingkungannya (kontekstual) yang mengacu pada ketertarikan atau minat (*interest*) pada suatu aktivitas tertentu. Selanjutnya, akan memunculkan tujuan (*goals*) dalam karier yang mendorong individu untuk melakukan langkah-langkah (*actions*) dalam karier (Zola, dkk., 2022).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Fadilla dan Abdullah (2019) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier pada siswa SMA di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal bersumber dari pengelolaan emosi, efikasi diri, persepsi terhadap orang tua, minat, pemahaman karier, keturunan, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal bersumber dari kualitas kehidupan di sekolah, pola asuh, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan sarana dan prasarana, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi, dan kurikulum yang digunakan.

Teori *social cognitive career* berfokus pada pengaruh kemampuan, *self efficacy*, ekspektasi hasil, serta tujuan kinerja. Kemampuan yang dianggap sebagaimana berasal dari pengalaman belajar, diasumsikan memengaruhi kinerja dari dua hal. Pertama, kemampuan memengaruhi kinerja dan kesungguhan secara langsung. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Sa'idah (2018) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* dan ekspektasi hasil memiliki keterkaitan dengan minat seseorang. Minat memiliki keterkaitan dengan pilihan seseorang itu sendiri.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, dkk (2020) juga menunjukkan kajian teori sosial kognitif karier dalam *setting* bimbingan karier dengan peneliti menganalisis proses bimbingan karier sebagai upaya membantu pengambilan keputusan karier bagi konseli. Kajian teori yang dimaksud berupa proses pengambilan keputusan karier yang diawali dengan penggalan informasi dari latar belakang keluarga, keinginan konseli, dan pengalaman belajar yang dimiliki konseli.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuh penelitian yang dibahas atau dianalisis, dapat disimpulkan bahwa SCCT (*Social*

Cognitive Career Theory) dapat digunakan sebagai teori dalam perencanaan karier individu. Individu dalam hal ini adalah peserta didik atau mahasiswa. Teori ini dapat membantu individu merencanakan kariernya dengan ditinjau dari tiga komponen utama, yaitu keyakinan efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karier individu dapat ditinjau tiga komponen utama *social cognitive career theory*, yaitu keyakinan efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan. Sehingga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pemberian layanan bimbingan karier atau konseling karier untuk membantu perencanaan karier. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi penelitian yang memiliki topik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abivian, R. &. (2020). Pengintegrasian Teori Kognitif Sosial Karir untuk Memfasilitasi Aspek Pemahaman Diri Mahasiswa PGSD dalam Membuat Pilihan Karir.
- Ali, & Wiyono. (2018). Pengembangan Modul Pemilihan Karir untuk Siswa Kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan. *Jurnal BK Unesa*.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
- Ardiasfika, N. N., & Winingsih, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 9 Gresik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik. *Jurnal BK Unesa*.
- Brown, & Lent. (2019). Social Cognitive Career Theory at 25: Progress in Studying the Domain Satisfaction and Career Self-Management Models. *Journal of Career Assessment*.
- Fadilla, A. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Career Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*.
- Hakim, & Winingsih, E. (2024). Studi Literatur Penerapan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Peserta Didik ke Sekolah. *Jurnal BK Unesa*.
- Handayani. (2020). The relationship of self-confidence and body image with personal fable of students in FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Research, Society, and Development*.
- Irwanto. (2021). Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*.

- Kemendikbud. (2016). *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta.
- Khasanah, d. (2020). Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir Pada Bimbingan Karir dalam Upaya Membantu Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*.
- Khoiroh, & Prajanti. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*.
- Kurnia, D., & Ngasifudin. (2021). Anteseden Intensi Wirausaha Berdasarkan Social Cognitive Career Theory. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEIBK)*.
- Meilani, R., Mustika, I., & Fatimah, S. (2023). Pengembangan Media Pelayanan Informasi Berbasis Prezi untuk Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Cibinong. *Fokus*.
- Muhid, R. &. (2020). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier untuk Meningkatkan Career Decicion Self-Efiicacy Pada Fresh Graduate: Literature Review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*.
- Ningsih, E. F. (2023). Teori sosial kognitif tinjauan kritis teori pendidikan yang relevan bagi Indonesia . *Humanika*.
- Nur, E. W., Amirullah, M., & Zulfikri. (2023). Faktor Lingkungan dalam Pengembangan Karier Wirausaha Remaja: Perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*.
- Rachma, & Hendriani. (2020). Pemilihan Karir dalam Perspektif SCCT (Social Cognitive Career Theory) Pada Tunanetra yang Menempuh Pendidikan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.
- Roseno, & Wibowo. (2019). Efisiensi Eksternal Pendidikan Kejuruan di Kota Yogyakarta . *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Sa'idah. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career theory (SCCT). *Jurnal Konseling Indonesia*.
- Shidiq, & Raharjo. (2018). Peran Pendidikan Karakter Pada Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Posiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat : Universitas Padjadjaran*.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasioanl*. Indonesia.
- Virgianto. (2019). Minat Bekerja, Berwirausaha, dan Melanjutkan Studi Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*.
- Vokasi, D. J. (2021, Desember 21). *Berita*. Retrieved from SMK Harus Cetak Wirausaha Sukses: <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/smk-harus-cetak-wirausaha-sukses>
- Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Wahyudi, Yusuf, & Afdal. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory dan Implikasinya dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Jurnal Auladuna*.
- Zola, N., Yusuf, A., & Firman. (2022). Konsep Social Cognitive Career Theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 24-28.